



PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *READER RESPONSE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI ISI DONGENG

Dadang Cunandar

Program Studi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan
Jalan R.A Mertasiah Soepomo No. 28B, Kuningan, Jawa Barat, 45511
Email: a_dadang28@upmk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi dongeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan *Pendekatan Reader Response* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Isi Dongeng Di Kelas V SD Negeri 2 Karoya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Karoya Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel karena siswa kelas IV SD Negeri 2 Karoya kurang dari 100 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng di Kelas V SD Negeri 2 Karoya Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan sebelum penerapan pendekatan *Reader Response* masih rendah, nilai rata-rata sebesar 57.64. (2) hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng di Kelas V SD Negeri 2 Karoya Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan setelah penerapan pendekatan *Reader Response* meningkat, nilai rata-rata sebesar 82,55. (3) terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Reader Response* terhadap hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng di Kelas V SD Negeri 2 Karoya Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan, hal ini berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan $Sig. (0,000) < 0,05$.

Kata Kunci: Memahami Isi Dongeng, Pendekatan *Reader Response*.

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students to understand the contents of fairy tales. This study aims to determine the effect of the application of the reader response approach on student learning outcomes in understanding the content of fairy tales in class V SDN 2 Karoya. This research is an experimental research. The population in this study were all fourth grade students of SD Negeri 2 Karoya, Cipicung Subdistrict, Kuningan District, totaling 22 students. The sampling technique in this study was total sampling, the authors took the entire population to be sampled because the fourth grade students of SD Karoya 2 were less than 100 students. Data collection techniques used in this study are tests and documentation. Data analysis techniques used in this study are normality test, homogeneity test, and hypothesis test (t-test). The results of the study show that (1) student learning outcomes in understanding the content of fairy tales in Class V SD 2 Karoya District Cipicung District, Kuningan District before the application of the approach is Reader Response still low, the average score is 57.64. (2) student learning outcomes in understanding the contents of fairy tales in Class V SD Negeri 2 Karoya Cipicung District, Kuningan District after the application of the approach Reader Response increased, the average value was 82.55. (3) there is an effect of the application of the approach Reader Response on student learning outcomes in understanding the contents of fairy tales in Class V SD Negeri 2 Karoya Cipicung District, Kuningan Regency, this is based on the results of the t test showing $Sig. (0,000) < 0.05$.

Keywords: Understand Storytelling, Reader Response Approach

PENDAHULUAN

Teori respon pembaca (*reader-response theory*) kontemporer dikembangkan dari hermeneutika filosofis dan fenomenologi tahun 1950-an (Gregory 174). Namun, perhatian pada proses membaca sebenarnya sudah muncul selama tahun 1930-an sebagai reaksi terhadap kecenderungan yang tumbuh untuk menolak peran pembaca dalam penciptaan makna, yang merupakan prinsip formal dari *New Criticism* yang mendominasi praktek kritis pada 1940-an dan 1950-an.

Melakukan tindak sastra dapat menambah pengetahuan budaya, mungkin juga dapat membantu pembentukan watak yang sesuai dengan budaya adiluhung bangsa. Namun, yang tidak kalah mungkinnya adalah bahwa pengalaman bersastra juga dapat mempertajam daya rasa dan cipta, sehingga menumbuhkan jiwa-jiwa yang kreatif. Bermula dari imaji kata, kemudian dapat berkembang menjadi sesuatu yang bermakna bagi kehidupan peserta didik.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa secara umum dongeng merupakan suatu kisah yang di angkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral, yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi, dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Namun dalam pembelajaran yang dilakukan para pendidik nampaknya peserta didik kurang memahami makna yang terkandung di dalam dongeng tersebut ini menjadi persoalan yang semakin meruncing.

Kurang memahaminya siswa dari isi dongeng menjadikan tanda tanya besar mungkinkah ini akibat dari ketidakseriusan peserta didik ataukah pendidik yang kurang melakukan terobosan kreatifitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah pemilihan pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang bersangkutan. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan selalu berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik. Peran guru seharusnya tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajak peserta didiknya untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

Interaksi antara peserta didik dengan pendidik jarang terjadi hal itu dikarenakan pendidik terkadang memberikan batas kemerdekaan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan kompetensinya. Pendekatan pembelajaran yang tepat dan dikatakan berhasil jika dalam proses pembelajaran tersebut memberi kesempatan untuk saling menggali ilmu pengetahuan dan saling meningkatkan kuaalitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran masih sering ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada pendidik. Peserta didik hanya sebagai korban sehingga hanya doktrin dan terkesan peserta didik terdikte dalam ilmu dan pengetahuan akibatnya murid malas mengikuti pelajaran. Ketidakmampuan pendidik dalam menumbuhkembangkan daya berfikir peserta didik seharusnya menjadi perhatian serius para pemangku kebijakan sehingga kita tidak akan bertemu kembali dengan peserta didik yang hanya melakukan proses

pembelajaran hanya sebatas kewajiban semata.

Terkadang kurang adanya pendukung media pembelajaran yang menarik sangat berpotensi terhadap perkembangan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam mempelajari suatu pelajaran. Di dalam kelas, guru menerangkan hanya memakai papan tulis saja sehingga siswa difungsikan untuk melihat dan mendengarkan ceramah guru, yang berakibat siswa tersebut akan bosan serta tidak adanya interaksi produktif yang menyenangkan di dalam kelas.

Di SD Negeri 2 Karoya kelas V masih ditemukan kurang berhasil dalam memberikan cara agar pemahaman isi dongeng kepada peserta didik dapat dipahami dengan mudah dan dapat tertanam dalam diri peserta didik dalam kehidupannya. Berbagai usaha telah dilakukan guru kelas SD Negeri 2 Karoya dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan diskusi, tanya jawab dalam kelas, dan penugasan. Namun, usaha tersebut belum dapat menggugah peserta didik untuk berinteraksi aktif dalam pembelajaran, karena cenderung beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan. Sedangkan peserta didik yang lain hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan semata.

Berdasarkan permasalahan di atas, hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas dalam memahami isi dongeng dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan hasil belajarnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan yang dipilih adalah strategi pembelajaran *reader respons*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2014:13), berpendapat bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest*, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap objek. Bentuk perlakuan sebagai variabel bebas dan objek yang mengalami perlakuan sebagai variabel terikat. Artinya bahwa ingin melihat pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap objek (variabel terikat).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah 22 siswa kelas V SD Negeri 2 Karoya, hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014:125), bahwa jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 maka semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan hasil data pembelajaran Bahasa Indonesia siswa sesudah diberikan perlakuan pada pokok bahasan Dongeng. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,

peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes. Menurut Arikunto, (2010:127), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal.

Teknik analisis data terdapat dua jenis uji data yakni uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis terdiri dari persyaratan analisis, seperti uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji hipotesis terdiri dari Uji-t atau Uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji Lilliefors dan diolah dengan menggunakan SPSS *view 21 for Windows*, pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah selisih (*gain*) skor *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Berikut tabel hasil pengujian normalitas data.

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas Data

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Posttest</i>	,325	22	,000	,738	22	,000
<i>Pretest</i>	,242	22	,002	,878	22	,011

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai signifikansi untuk data *pretest* sebesar 0,002 dan *posttest* sebesar 0,000. Jadi kesimpulannya adalah data *pretest* berdistribusi normal (karena kurang dari 0,05), dan data *posttest* berdistribusi normal (kurang dari 0,05).

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan aplikasi SPSS *view 21 for Windows* melalui uji homogenitas *Levene statistic* Oneway Anova, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2

Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
<i>POSTEST</i>			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
,319	3	18	,812

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas (*sig.*) $> 0,05$ maka varian data sama (*homogen*).

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas (*sig.*) $< 0,05$ maka varian data tidak sama (*tidak homogen*).

Dari hasil Uji Homogenitas diperoleh signifikansi $0,812 > 0,05$, artinya *Kedua kelompok mempunyai varians yang sama (homogen)*.

Hasil Uji Hipotesis

Uji-t

Sesuai dengan data sebelumnya, data pada penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki sampel homogen, oleh karena itu uji hipotesis dapat dilanjutkan dengan uji statistik parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan - dengan *Paired Sample T Test* dengan bantuan SPSS *view 21 for Windows*.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Reader Response* terhadap

hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng di Kelas V SD Negeri 2 Karoya Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Reader Response* terhadap hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng di Kelas V SD Negeri 2 Karoya Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T Test* adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

<i>Paired Samples Test</i>					
Pair 1	PRETEST- POSTEST	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
		Lower			
		-23,368	-33,606	21	,000

Pengujian hipotesis diperoleh hasil perhitungan t_{hitung} sebesar -33,606 pada $dk = 22$ ($n-1$) dan sig. 0,000. Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah H_a diterima atau H_0 ditolak apabila *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka hipotesis kerja diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum penerapan pendekatan *Reader Response* dengan setelah penerapan pendekatan *Reader Response*. Kesimpulan dari hasil uji hipotesis adalah “Terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Reader Response*

terhadap hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng di Kelas V SD Negeri 2 Karoya Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan”.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan pada analisis data dari lapangan dan hasil uji hipotesis.

Hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng di Kelas V SD Negeri 2 Karoya

Berdasarkan hasil analisis, diketahui data kemampuan siswa dalam memahami isi dongeng sebelum penerapan pendekatan *Reader Response* adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Frekuensi Hasil Belajar sebelum Penerapan Pendekatan *Reader Response*

<i>PRETEST</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	52	4	18,2	18,2	18,2
	56	7	31,8	31,8	50,0
	60	9	40,9	40,9	90,9
	64	2	9,1	9,1	100,0
Total		22	100,0	100,0	

Dari tabel di atas, siswa yang mendapat nilai 52 sebanyak 4 orang, dengan persentasi 18,2%, nilai 56 sebanyak 7 orang (31,8%), nilai 60 sebanyak 9 orang (40,9%), dan nilai 64 sebanyak 2 orang (9,1%). Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57,64 berkategori RENDAH.

Untuk mengetahui faktor penyebabnya dapat diduga dari beberapa hal yaitu faktor Internal yang bersumber dari dalam diri siswa yang menyangkut

kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, sikap dan kebiasaan belajar. Adapun faktor dari luar diri siswa antara lain adalah keterampilan mengajar guru dalam memilih pendekatan pembelajaran, sarana dan prasarana. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih bervariasi, inovatif sehingga para siswa tidak jenuh dan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh Guru.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhibbinsyah (2010:136) yang menyatakan bahwa Faktor pendekatan juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.

Hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng di Kelas V SD Negeri 2 Karoya

Berdasarkan hasil analisis, diketahui data hasil belajar siswa menggunakan pendekatan *Reader Response* adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Frekuensi Hasil Belajar setelah Penerapan Pendekatan *Reader Response*

POSTEST					
		<i>Frequ</i> <i>ency</i>	<i>Per</i> <i>cent</i>	<i>Valid</i> <i>Percent</i>	<i>Cumulative</i> <i>Percent</i>
<i>Valid</i>	80	9	40, 9	40,9	40,9
	84	12	54, 5	54,5	95,5
	88	1	4,5	4,5	100,0
	<i>To</i> <i>tal</i>	22	100 ,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 9 orang (40,9%), nilai 84 sebanyak 12 orang (54,5%), dan nilai 88 sebanyak 1 orang (4,5%). Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 82,55 atau berkategori BAIK SEKALI.

Dari data tersebut, keberhasilan siswa dalam pembelajaran merupakan tujuan utama yang bisa diupayakan. Dalam pencapaian proses hasil belajar-mengajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perubahan sikap dan perilaku. Siswa dalam proses belajar mengajar merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa dididik oleh pengalaman belajar dan kualitas pendidikan tergantung kepada pengalaman-pengalaman, sikap-sikap termasuk sikap-sikapnya pada pendidikan.

Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini memperlihatkan bahwa yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah hasil perubahan seperti yang telah dijelaskan di muka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar acuan penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan tentang pengaruh penerapan pendekatan *Reader Response* terhadap hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng di Kelas V SD

Negeri 2 Karoya Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng di Kelas V SD Negeri 2 Karoya Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan sebelum penerapan pendekatan *Reader Response* masih rendah; (2) Berdasarkan pengolahan dan analisis data diperoleh nilai terendah sebesar 52, nilai tertinggi sebesar 64 dan memperoleh rata-rata sebesar 57.64 berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70; (3) Hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng di Kelas V SD Negeri 2 Karoya Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan setelah penerapan pendekatan *Reader Response* meningkat. Dapat dilihat dari hasil pengolahan dan analisis data diperoleh nilai terendah sebesar 80, nilai tertinggi sebesar 88 dan memperoleh rata-rata sebesar 82,55 berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70.

Terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Reader Response* terhadap hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng di Kelas V SD Negeri 2 Karoya Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan, hal ini berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan $Sig. (0,000) < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Budianta, Melani. (1995). *Sastra dan Kajian Budaya*. Pidato Ilmiah Disampaikan pada Acara Peringatan Ulang Tahun ke-55 FSUI, Depok 4 Desember 1995.

Danandjaja, James. (2007). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: PT. Temprint.

Dewey, John. (2004). *Experience and Education: Pendidikan Berbasis Pengalaman* (Terjemahan Hani'ah). Jakarta: Teraju.

Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Esten, Mursal, Ed. (1988). *Menjelang Teori dan Kritik Susastra Indonesia yang Relevan*. Bandung: Angkasa.

Nurgiyantoro. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pusat Bahasa Pendidikan Nasional. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Semi, Atar. (1988). *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa

Sudjana, nana,. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suprijono, Agus. (2012). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sumanto, Bakdi. (1984). *Sastra, Kritik Sastra, dan Fakultas Sastra dalam Zoeltom*, Andi, Ed.. *Budaya Sastra*. Jakarta: C.V. Rajawali.